

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SDN 007 KAMPUNG BARU KECAMATAN CERENTI DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALAI SUPERVISI AKADEMIK

Suriati

suriati.sdn07@gmail.com

SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti
Kabupaten Kuantan Singingi

ABSTRACT

This research is based on the result of supervision that has been done in the teacher of Public SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti. the weakness of teachers in preparing the learning implementation plan lies in the integration of the material with the method, as well as the media used. Based on the findings of the existing teachers still use the learning implementation plan which is downloaded from the internet then in edit identity while the contents of the lesson plan is not revised. So that the existing planning sometimes does not match what is done in the field. Another problem is the lack of teacher awareness of the importance of a plan in implementing an action in learning. This research aims to improve the ability of teachers in preparing learning implementation plan. Improving the ability of teachers to choose appropriate methods in preparing the lesson plans. From the analysis of data seen in the components formulation of indicators of learning objectives, seen an increase from 60% on initial ability, to 65% in cycle 1 and increased to 70% at the end of the activity. In the component determination of learning strategies, there is an increase in ability from 65% to 70% after cycle 1 and more strengthened to 80%. In the component selection of teaching learning materials, from the original 65% increase is very significant to 85%. In the selection component Media and learning tools there is also an increase from 70% at the beginning of activities and after cycle 1, to 75% after cycle 2. Looking at the data of research findings in this school action research activity, it can be concluded that the academic supervision conducted by the principal of 5 teachers who have no teacher education background, succeeded in increasing their pedagogic competence in developing learning planning.

Keywords: *ability of teachers in preparing the lesson plans. Academic Supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil supervisi yang telah dilaksanakan pada guru SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti. kelemahan guru dalam menyusun RPP terletak pada pengintegrasian antara materi dengan metode, serta media yang digunakan. Berdasarkan temuan yang ada guru masih menggunakan RPP yang di unduh dari internet kemudian di edit identitasnya sementara isi dari RPP tersebut tidak direvisi. Sehingga perencanaan yang ada kadang tidak sesuai dengan apa yang dilaksanakan dilapangan. Permasalahan lain adalah masih rendahnya kesadaran guru akan pentingnya sebuah perencanaan dalam melaksanakan suatu tindakan dalam pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Meningkatkan kemampuan guru untuk memilih metode yang tepat dalam menyusun RPP. Dari analisis data terlihat Pada komponen perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 60% pada kemampuan awal, menjadi 65% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan. Pada komponen penentuan strategi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%. Dalam komponen pemilihan bahan ajar pembelajaran, dari yang semula 65% meningkat sangat signifikan menjadi 85%. dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 70% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 75% setelah siklus 2. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci : kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, supervisi

PENDAHULUAN

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 4 (Empat) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi pedagogi, bagian dari kompetensi pedagogi guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil supervisi yang telah dilaksanakan kelemahan guru dalam menyusun RPP terletak pada pengintegrasian antara materi dengan metode, serta media yang digunakan. Berdasarkan temuan yang ada guru masih menggunakan RPP yang di unduh dari internet kemudian di edit identitasnya sementara isi dari RPP tersebut tidak direvisi. Sehingga perencanaan yang ada kadang tidak sesuai dengan apa yang dilaksanakan di lapangan. Permasalahan lain adalah masih rendahnya kesadaran guru akan pentingnya sebuah perencanaan dalam melaksanakan suatu tindakan dalam pembelajaran.

Salah satu peranan supervisi adalah memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru. Purwanto (2009) mengemukakan bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan membina yang terencana untuk membantu guru dan pegawai dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Selanjutnya Wiles (1967) merumuskan konsep supervisi modern yaitu bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan yang terprogram untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Khusus untuk guru Kepala sekolah melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang meliputi, kegiatan merencanakan, melaksanakan memberikan evaluasi serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai tindak lanjut. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan menekankan pada supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Meningkatkan kemampuan guru untuk memilih metode yang tepat dalam menyusun RPP. Serta meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media yang tepat yang dituangkan dalam RPP.

KAJIAN TEORETIS

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi

dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam *prototipe* profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran.

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.

5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/ bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 1993). Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi (Soekamto, 1993).

Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/ dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.

Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan

yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Unsur-unsur pokok yang terkandung dalam RPP meliputi: Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu/ banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan). Kompetensi dasar dan indikator-indikator yang hendak dicapai. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator. Kegiatan pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator). Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

RPP pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan kompetensi, materi isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut, Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi

siswa. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembar kerja/ tugas dan atau lembar observasi. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan system yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/ kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: Mengisi kolom identitas. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi).

Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/ pembelajaran.

Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Langkah-langkah pembelajaran berupa rincian scenario pembelajaran yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran termasuk alokasi waktu setiap tahap. Dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran juga harus mencerminkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Menentukan alat/ bahan/ sumber belajar yang digunakan.

Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll. Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat/ instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian, seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti: penilaian hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper & pen*).

Berkaitan dengan penyusunan RPP ini, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh para guru, yaitu:

- a. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara nasional untuk seluruh mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam merumuskan komponen-komponen RPP. Karena itu, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekalipun sudah dituliskan dalam silabus, perlu tetap dituliskan kembali dalam RPP agar dapat terlihat secara langsung keterkaitannya dengan komponen yang lainnya dan menjadi titik tolak untuk menentukan materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, media, metoda, kegiatan pembelajaran serta menentukan cara penilaian.
- b. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator ketercapaian kompetensi perlu dipahami oleh guru. Setelah itu guru harus mampu menuliskannya dalam RPP dengan

menggunakan rumusan-rumusan yang tepat, terukur, dan operasional. Ketidakmampuan guru dalam merumuskan indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa.

- c. Dalam penentuan materi pembelajaran pada umumnya guru sering menjadikan buku teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses pembelajaran akan berada di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teks hanya merupakan salah satu sumber. Sumber itu tidak hanya hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sebenarnya dengan adanya kompetensi dasar dan indikator akan memudahkan penentuan materi. Apabila kompetensi dasar dan indikator ada dalam kawasan belajar kognitif, maka sifat materi yang akan disajikanpun akan berkenaan dengan pengetahuan ataupun pemahaman. Demikian pula halnya untuk kawasan belajar afektif maupun psikomotor. Materi pembelajaran ini dapat diuraikan secara terinci atau cukup dengan pokok-pokok materi saja, dan materi terinci nantinya dapat dilampirkan. Materi pembelajaran sifatnya bermacam-macam ada yang berupa informasi, konsep, prinsip, keterampilan dan sikap. Sifat dan materi tersebut akan membawa implikasi terhadap metoda yang akan digunakan dan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa.
- d. Dalam penentuan atau pemilihan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan metoda mana yang paling efektif, efisien, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksananya cara

belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru perlu memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang benar-benar efektif dan efisien dengan mempertimbangkan:

- 1) Karakteristik kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 2) Keadaan siswa, mencakup perbedaan-perbedaan individu siswa seperti kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang, pengalaman, dan kepribadiannya.
- 3) Jenis dan jumlah fasilitas/ sumber belajar yang tersedia untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Sifat dan karakteristik masing-masing metode yang dipilih untuk mencapai kompetensi dasar.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah

satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinya.

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al; 1981). Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Konsep supervisi akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 1967). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Namun, satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti

selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan dan fungsi supervisi akademik

Tujuan supervisi akademik adalah:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b. Mengembangkan kurikulum,
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)

Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonsodkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Prinsip-prinsip supervisi akademik

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif artinya ada kerja sama yang baik antara peneliti dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis artinya peneliti tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

- j. Aktif artinya guru dan peneliti harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.

Dimensi-dimensi substansi supervisi akademik

- a. Kompetensi kepribadian.
- b. Kompetensi pedagogik.
- c. Kompetensi profesional.
- d. Kompetensi sosial.

Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi akademik. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan

serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

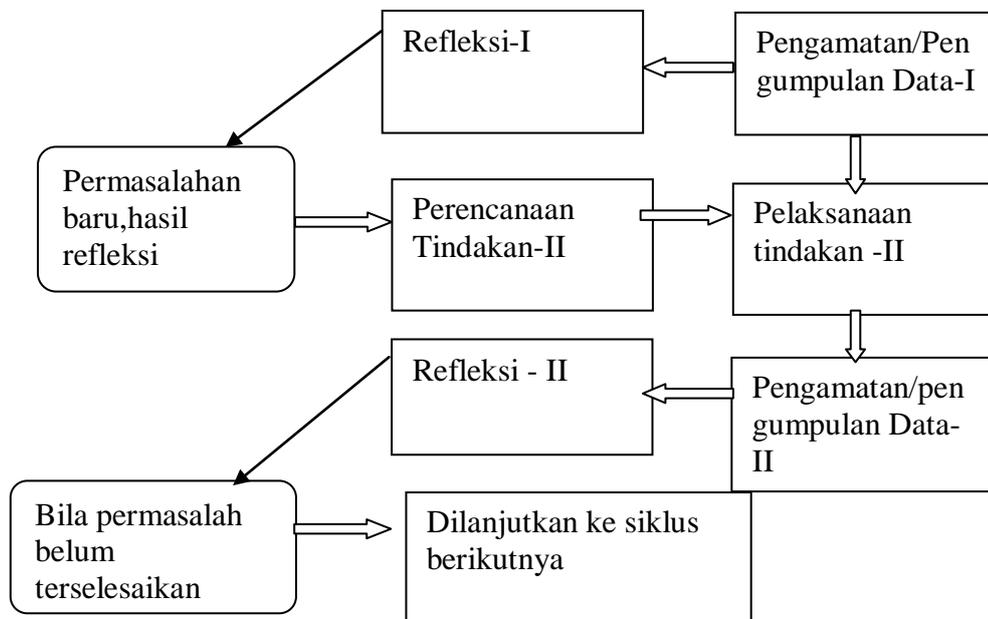
Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang

sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: 1) kepanitiaan-kepanitiaan, 2) kerja kelompok, 3) laboratorium kurikulum, 4) baca terpimpin, 5) demonstrasi pembelajaran, 6) darmawisata, 7) kuliah/ studi, 8) diskusi panel, 10) perpustakaan jabatan, 11) organisasi professional, 12) buletin supervise, 13) pertemuan guru, 14) lokakarya atau konferensi kelompok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Kampung Baru dengan subjek 4 orang guru kelas, 1 orang guru mapel. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

Pada tahap perencanaan menyusun sap untuk program yang akan dilaksanakan, menyusun instrumen serta menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan. pada tahap pelaksanaan dan pengamatan peneliti memberikan RPP yang telah disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kemudian guru diminta untuk mempelajari RPP tersebut serta meminta guru untuk menganalisisnya serta memberikan tanggapan tertulis terhadap apa yang ada dalam RPP, kemudian peneliti mengumpulkan guru dan berdiskusi tentang apa yang telah mereka pelajari dari contoh yang di berikan. Pada tahap diskusi ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menganalisa RPP yang diberikan. Tindakan selanjutnya setelah diskusi guru diminta untuk merancang RPP untuk 1 Kompetensi Dasar dengan materi diserahkan kepada masing-masing guru. Hasil kerja guru dikumpulkan untuk diberikan penilaian sesuai dengan lembar observasi RPP yang telah disediakan. Pada tahap refleksi melakukan refleksi terhadap hasil analisa guru serta hasil penilaian lembar observasi yang akan digunakan untuk menentukan rencana selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh Peneliti sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian(siklus 1 dan siklus 2).

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah

ini. Untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

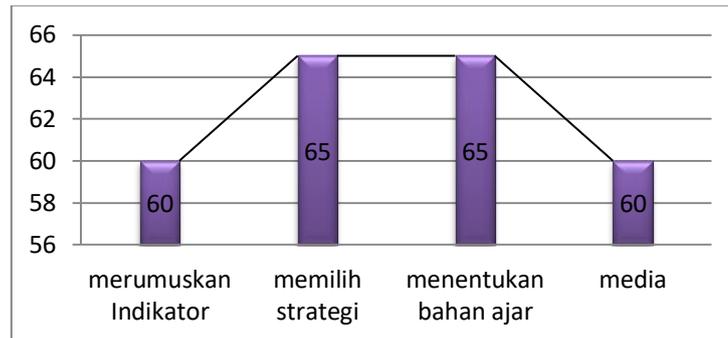
Penelitian tindakan yang dilakukan di SDN 007 Kampung Baru ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/ kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga dianggap kurang kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan asumsi apabila guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya dia sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan oktober sampai bulan November dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan RPP sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

Dari dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam

merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

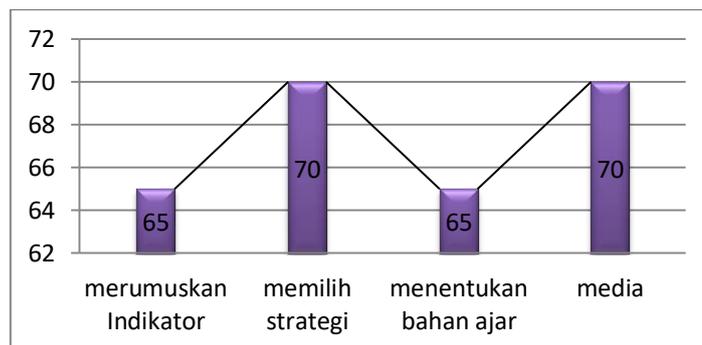
Sementara untuk penentuan bahan belajar/ materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65% dan media yang direncanakan sudah 60% sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Di bawah ini dapat kita lihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan :



Gambar 2. Data Awal Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan indikator 60% menjadi 65%, memilih strategi sudah ada peningkatan hingga mencapai 70%, Penentuan Bahan/ materi pelajaran tetap

pada 65%. Kemampuan menentukan Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 70% tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 70% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan. Berikut ini grafik peningkatan hasil setelah siklus 1:



Gambar 3. Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Setelah Siklus 1

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1

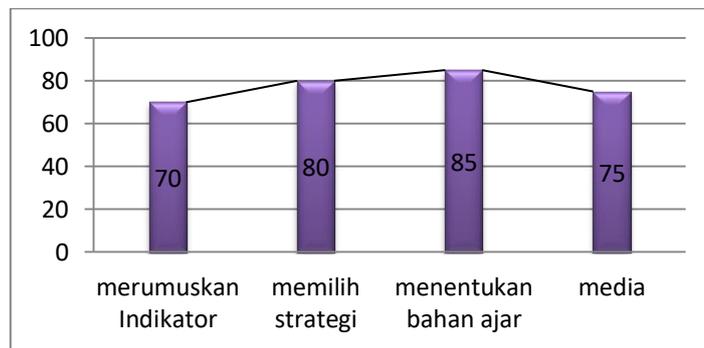
sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70%.

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 70%

dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 85%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 75% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

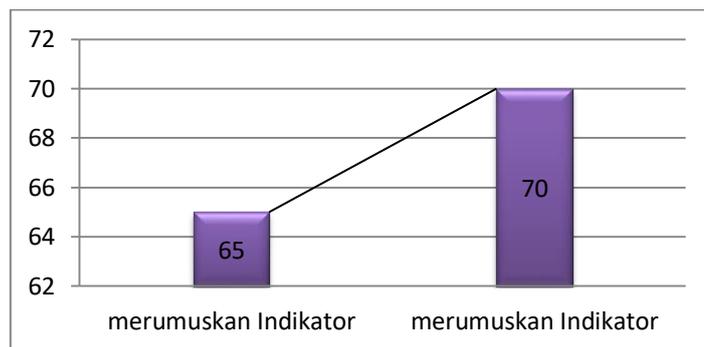
Grafik kemampuan guru setelah siklus 2:



Gambar 4. Kemampuan Guru Setelah Siklus 2

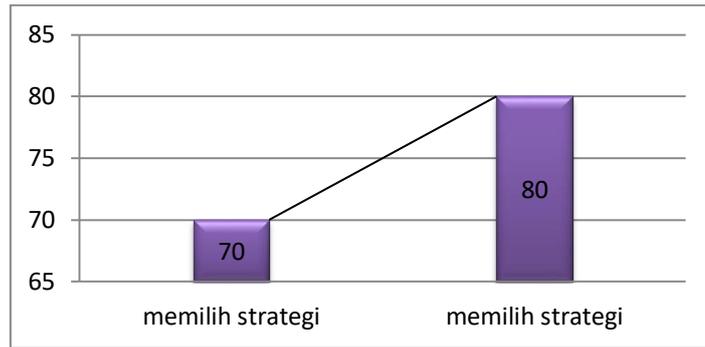
Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 60% pada kemampuan awal, menjadi 65% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut:



2. Pada Komponen Penentuan bahan dan strategi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih

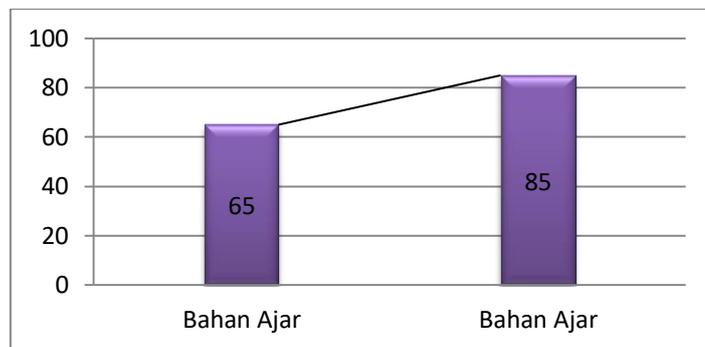
menguat menjadi 80% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Strategi Pembelajaran

3. Dalam Komponen menentukan bahan ajar, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari

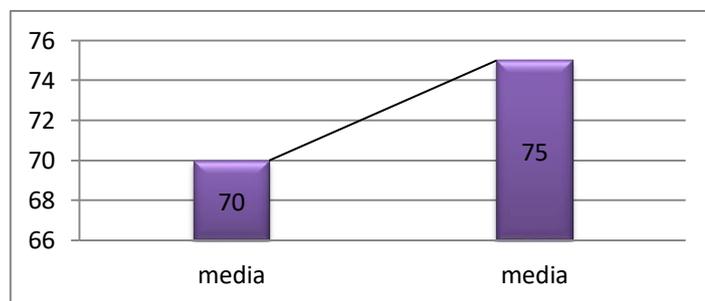
yang semula hanya 65% menjadi 65% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 85% setelah siklus 2. Gambarnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Peningkatan kemampuan dalam Penentuan Bahan Ajar

4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya

peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 75% setelah siklus 2.



Gambar 7. Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan

oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik

mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dapat disimpulkan bahwa : 1) Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 60% pada kemampuan awal, menjadi 65% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan. 2) Pada Komponen memilih strategi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%. 3) Dalam Komponen Pemilihan bahan ajar, terlihat tetap dari yang semula 65% menjadi 65% pada siklus 1 dan meningkat sangat signifikan menjadi 85% setelah siklus 2. 4) Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 70% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 75% setelah siklus 2.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Saran yang peneliti sampaikan adalah: 1) Kegiatan supervisi akademik sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. 2) Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya. 3) Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/ kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Glickman. 1981. *Supervision Of Instructionsl*. Boston. Silyn and Bacon Inc
- Ibrahim. 1993. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Evaluasi Hail Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sergovanni. 1987. *Educating the Reflective Practitioner*. San Francisco. Jossey-Bass
- Soekamto, Toeti dan Udin arifudin Winatafutra. 1993. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Univerita Terbuka
- Wiles. 1967. *Introduction to Educational Administration*. Boston. Allyn and Bacon Inc